

**Blank
Page**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Euaggelion Febyola^{1*}, Aulia Pramesti², Lydia Nursafitridevi³, Risca Dwitasari⁴, Vina Aprilia⁵, Wildatun Nabilah⁶, Septa Katmawanti^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No 5, +62 341-551312

*corresponding author, e-mail: euaggelionfde@gmail.com

Abstract

The increase in consumption of organic medicinal plant products for health has encouraged organic yard farming activities among the community. Family Medicinal Plants known as "TOGA" is a cultivated plant that has natural medicinal properties and can cure minor ailments that often occur in families, and now can be cultivated in the yard. The purpose of this research is for the community to utilize the potential of biological diversity resources into family medicinal plants (TOGA) which are nutritious for the family's needs for medicine and can participate in TOGA development as an effort to empower the community / family in improving health status, skills, knowledge, attitudes, society, as well as increased community income. The method used is literature review using journal articles. Research literature can be based on scientific data such as Google Scholar and Google Engine in Indonesian and English. The results showed that society should be based on the sustainable use of Indonesia's natural resources to be used as traditional medicine for the sake of improving health and economic services. The use of TOGA is also useful in promotive and preventive health efforts. Families who are adaptive to the market needs of organic agriculture, including by creating innovative products, are increasingly active and influential in society, taking the initiative to develop businesses and increase productivity. Overall, the study proves that family empowerment with TOGA development innovation leads to business sustainability that is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: Family Medicinal Plants; Empowerment; Community; Health; Economy.

Abstrak

Peningkatan konsumsi produk tanaman obat organik untuk kesehatan telah mendorong kegiatan pertanian pekarangan organik di kalangan masyarakat. Tanaman Obat Keluarga yang dikenal dengan "TOGA" merupakan tanaman budidaya yang memiliki khasiat obat alami dan dapat menyembuhkan penyakit ringan yang sering terjadi pada keluarga, dan kini dapat dibudidayakan di pekarangan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya keanekaragaman hayati menjadi tanaman obat keluarga (TOGA) yang berkhasiat untuk keperluan keluarga akan obat-obatan dan dapat mengikuti pengembangan TOGA sebagai upaya pemberdayaan masyarakat/keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan, keterampilan, pengetahuan, sikap masyarakat, serta pendapatan masyarakat meningkat. Metode yang dilakukan yaitu *literature review* dengan menggunakan artikel jurnal. Literatur peneliti dapat berdasarkan data ilmiah seperti *Google Scholar* dan *Google Engine* dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat harus didorong untuk melakukan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara berkelanjutan untuk digunakan sebagai obat tradisional demi peningkatan pelayanan kesehatan dan ekonomi. Pemanfaatan TOGA juga bermanfaat dalam memperkuat upaya promotif dan preventif kesehatan. Keluarga yang adaptif dengan kebutuhan pasar pertanian organik, termasuk dengan menciptakan produk-produk inovatif, ternyata semakin aktif dan berpengaruh di masyarakat, berinisiatif untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas. Secara keseluruhan, studi tersebut membuktikan bahwa pemberdayaan keluarga dengan inovasi pengembangan TOGA mengarah pada keberlanjutan usaha yang sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Euaggelion Febyola)

Kata Kunci : Tanaman Obat Keluarga; Pemberdayaan; Masyarakat; Kesehatan; Ekonomi.

Copyright © 2021 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat menurut James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames (1989:215) adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri(1). Di sisi lain, salah satu kata kunci pada saat ini yang sering didengungkan oleh semua lapisan masyarakat adalah kata peningkatan sumber daya manusia. Kata tersebut mempunyai makna lebih spesifik lagi menyangkut bagaimana mengangkat kondisi masyarakat yang ada menjadi lebih baik dimasa mendatang. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan potensi masyarakat salah satunya melalui tanaman toga. Dengan memanfaatkan tanaman toga maka masyarakat dapat menggunakan waktu luangnya untuk mengembangkan diri dengan memahami toga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya(2).

Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas maupun rumah sakit. Tanaman obat - obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman(3).

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Perkembangan zaman juga semakin meningkatkan pengetahuan manusia tentang farmakologi dan ilmu kedokteran masyarakat banyak beralih ke obat-obat kimia yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya perkembangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia dalam obat-obatan, masyarakat terdorong kembali menggunakan obat-obatan tradisional dengan perkembangan teknologi pula semakin banyak tanaman yang telah dibuktikan khasiatnya secara laboratorium dan dijamin aman untuk dikonsumsi serta menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping(4).

Tanaman obat keluarga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Tanaman Obat Keluarga dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis(5). Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, Tanaman Obat Keluarga juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Pemanfaatan TOGA akan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat terutama masyarakat golongan menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan minimalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk memanfaatkan TOGA dapat membantu masyarakat menengah ke bawah untuk menaikkan derajat kesehatan mereka. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum memaksimalkan pemanfaatan TOGA sebagai salah satu terapi pengobatan keluarga. Minimnya fasilitas dan informasi bagi masyarakat terutama golongan masyarakat menengah ke bawah menyebabkan pemanfaatan toga masih kurang dirasakan(3).

Primary Health Care (PHC) merupakan suatu strategi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kesehatan semua masyarakat. Salah satu unsur penting dalam Primary Health Care (PHC) adalah penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam menunjang pembangunan kesehatan berdasarkan Primary Health

Care (PHC) adalah bentuk upaya pengobatan tradisional(6). Peningkatan penyelenggara pembangunan sistem kesehatan nasional yang merupakan penjabaran pola pembangunan nasional dan sebagai petunjuk pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan telah ditetapkan dalam keputusan menteri kesehatan RI No. 13/Menkes/SK/II/2004. Pemerintah juga mendukung pengembangan pemanfaatan tanaman obat. Hal ini ditegaskan oleh Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, Alternatif dan Komplementer, Abidin Syah Siregar sebagai berikut: "Pemerintah terus mendorong pemanfaatan herbal. Salah satunya melalui Undang-undang No.36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional termasuk dalam 17 jenis layanan upaya kesehatan yang wajib disiapkan. Pada tahun 2011 sudah ada 40 rumah sakit di Indonesia yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional atau komplementer. Rumah sakit yang memang diprogram memang sudah ada 44, tetapi cukup banyak rumah sakit swasta yang berinisiatif memasukkan pengobatan tradisional. Mungkin saat ini sudah lebih dari 100 rumah sakit. Pengembangan kebun TOGA dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila masyarakat khususnya anggota kelompok TOGA tiap dusun telah termotivasi untuk melakukan penanaman sayuran dan bumbu sebagai TOGA, edukasi tentang potensi terapi perlu diberikan. Sayur dan bumbu adalah tanaman juga memiliki potensi sebagai obat yang handal. Pengembangan sayuran dan bumbu dapat dijadikan program unggulan bagi warga untuk peningkatan kesehatan. sekaligus menjadi produk unggulan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui pengolahan pasca panen (7).

Pengolahan produk sayur dan bumbu menjadi produk terapi pengobatan ini dapat membantu masyarakat menuju kemandirian kesehatan, mengingat kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa masih perlu mendapatkan perhatian. Sebagian besar warga di dusun tersebut khususnya para wanita berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau berjualan di pasar. Hal ini menyebabkan kondisi perekonomian keluarga menjadi kurang maksimal dan masih perlu ditingkatkan lagi. Selain itu kesadaran para warga untuk selalu memeriksakan kondisi kesehatannya juga masih kurang. Sehingga program penanaman dan pemanfaatan kebun TOGA menjadi sangat penting untuk dilakukan di dusun tersebut (3).

Ditinjau dari aspek produksi dan manajemen usaha, intervensi yang dilakukan dalam program ini antara lain adalah pengembangan produk olahan sediaan herbal dan pelatihan kewirausahaan. Aspek produksi di antaranya adalah melakukan diversifikasi tanaman sayuran dan bumbu yang berpotensi obat sebagai tanaman pilihan bagi tiap kelompok TOGA. Produksi tanaman sayuran organik dapat dilakukan dengan sistem vertikultur dan polybag untuk menghemat lahan. Pengolahan pasca panen terbagi dalam 2 jenis, pengolahannya menjadi simplisia dan pengolahan bahan segar. Pengolahan menjadi bahan kering yaitu melakukan produksi simplisia berbasis CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik). Simplisia dapat diolah dalam bentuk rajangan kering maupun serbuk dan dapat dikembangkan ke arah pengobatan herbal maupun bumbu dapur berkualitas. Bahan segar dapat diolah menjadi produk keripik sayur yang berpotensi sebagai obat dan menu sehat untuk terapi suportif pada penderita penyakit degenerative. Produk olahan berbentuk simplisia maupun pangan olahan ini di-packaging dalam kemasan standar dan dikomersilkan di unit bisnis tingkat kelurahan dengan merintis Pos Herbal Desa. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga masyarakat di desa tersebut khususnya para anggota kelompok TOGA dengan optimalisasi pemanfaatan budidaya dan pengolahan tanaman menjadi sediaan obat tradisional yang bernilai ekonomis(1).

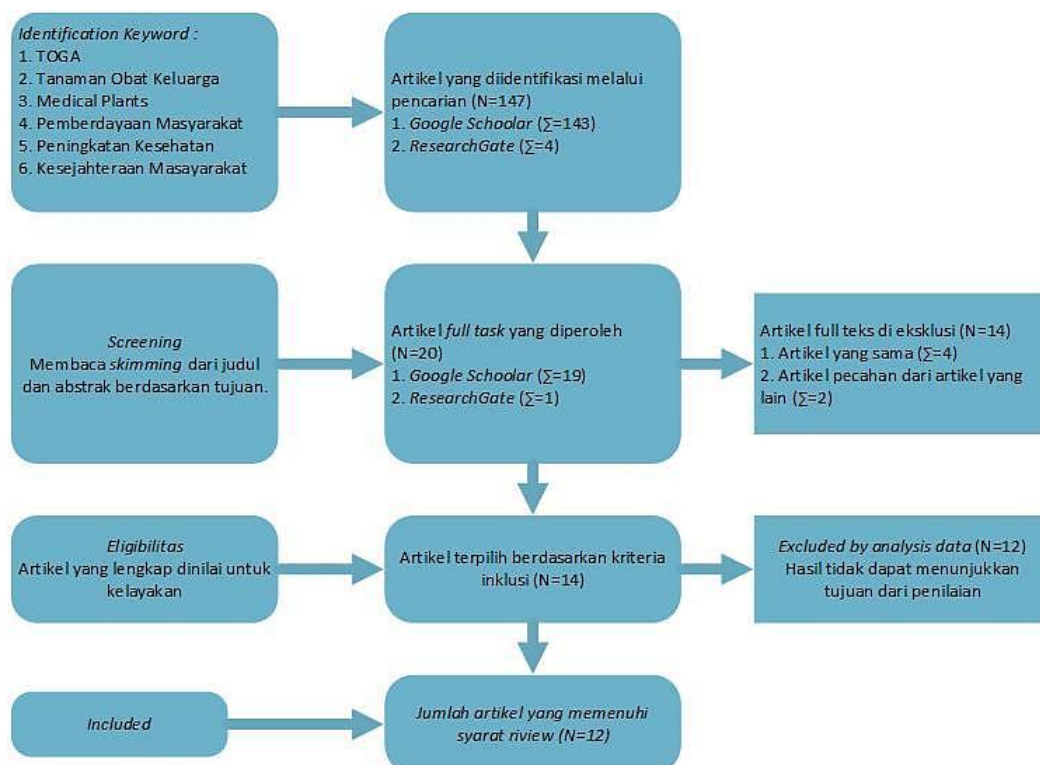
2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur review. Literatur diperoleh dari sumber terpercaya, seperti penelitian ilmiah serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Temuan dari literatur dikumpulkan sehingga didapatkan temuan baru yang digunakan sebagai permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut juga dikaitkan dengan teori-teori yang

mendukung sebagai bahan rujukan dalam menjelaskan permasalahan. Sehingga akan didapatkan bahwa permasalahan yang ada mendukung dan tidak menyimpang teori yang telah ada sebelumnya. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 20 jurnal artikel dari 2011 sampai 2021 menggunakan kata kunci “Tanaman obat keluarga, Pemberdayaan, Masyarakat, Kesehatan” yang diidentifikasi yang belum dieksplorasi relevansi dengan artikel untuk dikompilasi. Dari jurnal tersebut hanya sekitar 12 artikel yang dianggap relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Literature review telah dilakukan menggunakan berbagai jurnal yang dikumpulkan dari situs jurnal terakreditasi seperti *google scholar* dan *ResearchGate*. Kemudian didapatkan 147 jurnal yang telah diidentifikasi dan juga dilakukan klasifikasi berdasarkan kriteria kelayakan. Setelah itu, diseleksi sehingga mendapatkan 20 jurnal yang selanjutnya dilakukan *excluded studies* kembali dengan memperoleh 14 jurnal dan melakukan *excluded studies* kembali menurut kriteria inklusi yang mendapatkan jumlah total dari artikel yang telah memenuhi syarat *review* yaitu 12 jurnal seperti bagan berikut :



Gambar 1. Proses Pencarian Artikel

Kegiatan *literature review* dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh intervensi pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga atau TOGA dalam meningkatkan derajat kesehatan sehingga mampu mensejahterakan masyarakat secara luas dari jurnal-jurnal nasional maupun internasional terkait yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Critical appraisal* dalam mengkaji jurnal yang telah dikumpulkan untuk menjawab tujuan dari kegiatan *literature review* ini.

Terdapat 12 jurnal ilmiah yang digunakan dalam *literature review* yang membahas mengenai edukasi pada masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun perekonomian masyarakat. Jurnal-jurnal tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan *critical appraisal* guna mengidentifikasi inti dan hasil studi dari jurnal

tersebut sehingga dapat mengetahui inti dan hasil jurnal tersebut. Tabel di bawah ini merupakan hasil analisis menggunakan *critical appraisal* dari 12 jurnal yang ditemukan peneliti :

Tabel 1. Analisis *Critical Appraisal*

No.	Penulis Jurnal (Tahun terbit) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
1	2	3	4
1.	Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021) <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)</i>	Membahas mengenai pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan TOGA sebagai obat keluarga di desa dengan penduduk mayoritas petani dan potensi wilayah yang mendukung.	Hasil studi ini adalah tersedianya lahan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta meningkatkan pemahaman mengenai TOGA sebagai obat pendamping keluarga.
2.	Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden	Membahas pengaruh setelah diberikannya edukasi mengenai TOGA terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.	Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi maupun pelatihan.
3.	Firmansyah, A. (2020). <i>Organic Medical Plants Urban Farming Based on Family Empowerment on Bekasi , West Java</i>	Membahas mengenai dampak pemberdayaan keluarga mengenai TOGA dalam beradaptasi dengan produk pertanian dari perkotaan	Studi ini membuktikan bahwa pemberdayaan keluarga dengan inovasi TOGA dapat sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
4.	Hasan, M. S. (2020). <i>Pemanfaatan Potensi Tanaman Toga Sebagai Obat Herbal untuk Meningkatkan Derajat Hidup Sehat Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap</i>	Membahas tentang pemanfaatan potensi tanaman Toga yang akan menjadi apotik hidup untuk upaya preventif (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan).	Kegiatan penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan TOGA.

5.	Hikmat, A., Zuhud, E. A. M., Siswoyo, Sandra, E., & Sari, R. K. (2011). <i>the Revitalization of Family Medicine Plant (Toga) Conservation for Crease Health and Economic in Village Exemplary Ipb Campus Darmaga Bogor</i>	Membahas potensi keanekaragaman hayati pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan konservasi dan budidaya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA).	Adanya program TOGA memberikan pengalaman empiris masyarakat kader terhadap berbagai tumbuhan yang ada di pedesaan yang berpotensi menjadi produk obat tradisional unggulan.
6.	Krisna, G. (2020). <i>Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Ibu-Ibu PKK Desa Ringinputih Kabupaten Ponorogo</i>	Membahas sosialisasikan TOGA kepada masyarakat Desa Ringinputih yang pada dasarnya belum memiliki pengetahuan berkaitan dengan TOGA sehingga mereka kurang bisa memanfaatkannya.	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat terdorong menanam TOGA di sekitar rumahnya, baik dalam skala kecil maupun sedang untuk dijadikan sebagai media pendapatan ekonomi.
7.	Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalihah, N. D. (2019). <i>Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung</i>	Membahas mengenai program yang membantu para ibu untuk meningkatkan kesehatan keluarga dengan mengurangi pengeluaran dalam membeli obat, dan meningkatkan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman yang berfungsi sebagai obat.	Hasil kegiatan ini masyarakat dapat memahami adanya persaingan pasar global dan pentingnya berinovasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui sumber daya alam yang sudah ada di tengah masyarakat. selain itu juga sangat membantu program pemerintah dalam mendukung pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat Indonesia.
8.	Sari, E., & Astuti, E. (n.d.). <i>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesehatan Secara Mandiri Melalui Taman Obat Keluarga (Toga) Di Rw 2 Kelurahan Balas Klumprik</i>	Membahas pengembangan TOGA yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan juga derajat kesehatan penduduk sasaran.	Hasil studi ini yaitu kegiatan pemberdayaan mampu menambah bekal pengetahuan bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, kelompok tani, ibu PKK serta masyarakat umum mengenai pengelolaan tanaman toga.
9.	Siska Mayang Sari, Enimay, & Tengku, A. R. (2019). <i>Pemanfaatan Tanaman Obat</i>	Membahas kegiatan pemberdayaan meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader posyandu serta masyarakat	Hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu melakukan cara pemanfaatan TOGA sebagai

	Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat	mengenai pemanfaatan TOGA	alternatif penanganan masalah kesehatan yang dialaminya.
10.	Sriramdas, F. F. (2020). COMMUNITY EDUCATION RELATED TO THE USE OF FAMILY MEDICINE PLANTS IN VILLAGE GIRIAWAS, GARUT DISTRICT, JAWA BARAT.	Membahas tentang memotivasi masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan untuk Tanaman Obat keluarga (TOGA).	Hasil dari pengabdian ini masyarakat mampu memahami terkait pemanfaatan Tanaman Obat keluarga yang bisa digunakan untuk preventif.
11.	Utami, F. P., Matahari, R., & Ikhsanudin, A. (2018). Pengoptimalan Potensi Alam Desa Melalui Penataan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengolahan Wedang Uwuh	Membahas alternatif untuk peningkatan produktivitas lansia dengan kegiatan pemberdayaan yang mudah dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dan pengolahan wedang uwuh untuk meningkatkan perekonomian keluarga lansia.	Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah terbentuknya taman TOGA di Dusun Parakan Wetan, Parakan Kulon dan Plembon Desa Sendangsari serta keberhasilan peserta dalam mengolah bahan baku wedang uwuh menjadi wedang uwuh berbentuk sirup dan bubuk instan. Pengembangan taman TOGA dan olahan wedang.
12.	Wahid, N., Prambudi, D. A., & Nurlaila. (2020). <i>Decision Support System for Alternative Selection of Family Medicinal Plants using the WEB-Based TOPSIS Method</i>	Membahas mengenai pemanfaatan TOGA sebagai tanaman budidaya yang memiliki khasiat obat alami dan dapat menyembuhkan penyakit ringan.	Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti dapat memudahkan pengguna dalam memilih tumbuhan yang digunakan sebagai obat keluarga.

Dalam rencana strategi pembangunan kesejahteraan sosial, telah ditetapkan dengan istilah pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan. Strategi yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan, sasaran, serta kebijakan ditetapkan tiga hal yaitu pemberdayaan, kemitraan, serta partisipasi masyarakat. pemberdayaan merupakan peningkatan profesionalisme dan kinerja dalam pembangunan kesejahteraan sosial guna memberikan peluang dan kepercayaan bagi masyarakat, organisasi, LSM dan lainnya untuk merealisasikan aspirasi serta harapan guna meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan sosialnya(8). Namun yang menjadi hambatannya yaitu terkait pembiayaan.sehingga perlu dilakukan suatu upaya yang lebih dalam sektor keuangan agar kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik serta partisipasi kader, masyarakat, serta organisasi dapat menjadi lebih baik dalam menjalankan program pemberdayaan ini.

Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia merupakan cerminan dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Akan tetapi, jika tidak dikelola dengan baik akan

menimbulkan permasalahan sosial yang dapat menurunkan produktivitas mereka. Salah satu cara peningkatan produktivitas yaitu dengan cara mengadakan kegiatan pemberdayaan. Bentuk pemberdayaan yang mudah dilakukan adalah dengan memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar dalam bentuk tanaman obat keluarga (TOGA) yang juga dapat berpeluang untuk meningkatkan perekonomian keluarga(8). Tanaman obat keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga(3). TOGA ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Toga menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapatkan(9).

Pengembangan taman TOGA berjalan seiring dengan himbauan kementerian kesehatan terkait pengaktifan kembali TOGA yang tertuang pada keputusan Menteri Kesehatan RI No.381/2007 tentang kebijakan Obat Tradisional Nasional, tepatnya pada poin pertama yaitu mendorong pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara berkelanjutan untuk digunakan sebagai obat tradisional demi peningkatan pelayanan kesehatan dan ekonomi. Pembudidayaan TOGA ini dapat memacu upaya pengembangan jamu dan tanaman obat. Pemanfaatan TOGA juga bermanfaat dalam memperkuat upaya promotif dan preventif kesehatan. Pengembangan TOGA juga dapat diperluas menjadi kegiatan untuk menambah penghasilan keluarga dengan cara pengolahan tanaman hasil TOGA diolah menjadi minuman sehat(10).

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan juga dapat mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit, dan lain sebagainya. Selain itu juga, hal ini juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya untuk mengatasi keadaan tersebut dengan mengembalikannya ke alam(11). Cara ini merupakan cara yang efisien dilakukan dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat. Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar dikalangan masyarakat(12).

Mengubah kesadaran dan pola pikir serta gaya hidup masyarakat, memerlukan adanya sosialisasi. Pemerintah melalui kementerian kesehatan secara terus menerus mensosialisasikan TOGA an memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan. Seperti yang telah kita ketahui Bersama, tanaman obat keluarga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Tanaman obat keluarga dapat diperoleh, diramu, dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis(13). Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu diselenggarakan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu dapat juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Berikut merupakan jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Tanaman Obat Keluarga

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Temulawak	Mengatasi masalah sistem pencernaan
2	Jahe	Mengatasi masalah sistem pencernaan, terutama dalam mengurangi mual, sakit kepala, dan nyeri sendi
3	Kencur	Menurunkan kolesterol dalam darah, serta dapat meningkatkan nafsu makan
4	Jeruk nipis	Mengurangi infeksi, merejamkan kulit dan menurunkan kadar gula darah di dalam tubuh

5	Jambu	Mencegah kanker, dan meningkatkan imunitas tubuh
6	Pepaya	Melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan jantung, dan mencegah kanker
7	Daun pepaya	Obat demam berdarah, menjaga kesehatan hati, dan meredakan nyeri menstruasi
8	Alang-alang	Menurunkan asam urat dan mengobati rematik
9	Adas	Menghilangkan rasa dingin, melancarkan aliran darah, menghilangkan nyeri, dan menurunkan kadar asam urat
10	Lidah buaya	Menyembuhkan luka, meningkatkan kesehatan, menjaga kesehatan mulut, dan sebagai produk kecantikan
11	Daun sirih	Penyembuhan luka, antidiabetes, menurunkan kadar kolesterol, dan sebagai anti bakteri
12	Daun kemangi	Meningkatkan nafsu makan dan mengobati luka goresan di kulit

4. Kesimpulan

Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar dalam bentuk tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri dan merupakan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, serta mudah didapatkan. Pemanfaatan TOGA juga dapat meningkatkan perekonomian dengan mengolahnya menjadi sebuah produk minuman sehat. Selain itu, dengan adanya tanaman obat keluarga di lingkungan sekitar dapat mengatasi masalah minimnya fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, rumah sakit dan lain sebagainya. Dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat menjadikan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Dengan diadakannya budidaya tanaman obat keluarga ini dapat menjadi sarana dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, dapat dijadikan sebagai cara dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan kesehatan yang lebih alami dan serta menjadi peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

1. Sumardjo S, Firmansyah A, Manikharda S. Organic Medical Plants Urban Farming Based on Family Empowerment on Bekasi , West Java. J Hunan Univ. 2020;47(12).
2. Krisna G. Sosialisasi Pemanfaatan Toga Untuk Ibu-Ibu Pkk Desa Ringinputih Kabupaten Ponorogo. J KARINOV [Internet]. 2020;3(Vol 3, No 2 (2020): Mei):69–73. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/12734>
3. Aslamiah S, Afitah I, Mariaty M. Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). PengabdianMu J Ilm Pengabdian Kpd Masy. 2017;2(2):111–7.
4. Sriarumtias FF. Community Education Related To the Use of Family Medicine Plants in Village Giriawas, Garut District, Jawa Barat. Indones J Community Empower. 2020;1(01):31–7.
5. Sari E, Astuti E. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesehatan Secara Mandiri Melalui Taman Obat Keluarga (Toga) Di Rw 2 Kelurahan J Pengabdian Masy [Internet]. 2020; Available from: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/251>
6. BPS. Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2008. Vol. 36. 2009. 1–176 p.
7. Hikmat A, Zuhud EAM, Siswoyo, Sandra E, Sari RK. Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor (the Revitalization of Family Medicine Plant (Toga) Conservation for Crease Health and Econ. J Ilmu Pertanian Indones. 2011;16(2):71–80.
8. Choironi NA, Wulandari M, Susilowati SS. Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Euaggelion Febyola)

- Ketenger Baturraden. Kartika J Ilm Farm. 2019;6(1):1.
9. Hasan MS. Pemanfaatan Potensi Tanaman Toga Sebagai Obat Herbal untuk Meningkatkan Drajat Hidup Sehat Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Semin Nas Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2020; Available from: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/17560>
 10. Siska Mayang Sari, Ennimay, Tengku AR. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. Din J Pengabdi Kpd Masy. 2019;3:1–7.
 11. Utami FP, Matahari R, Ikhsanudin A. Pengoptimalan Potensi Alam Desa Melalui Penataan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengolahan Wedang Uwuh. J Pengabdi Kpd Masy. 2018;8(2):13.
 12. Wahid N, Prambudi DA, Nurlaila. Decision Support System for Alternative Selection of Family Medicinal Plants using the WEB-Based TOPSIS Method. 2020;117–22.
 13. Atmojo ME, Darumurti A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). 2021;4(1):100–9.